

Pelatihan Kewirausahaan bagi Siswa Teknik Otomotif Kelas XII

Monica Pratiwi¹, Esta²
Universitas Negeri Gorontalo
monica@ung.ac.id, esta@ung.ac.id

Article History:

Received: 30 Oktober

Revised: 29 November

Accepted: 30 November

Keywords: *Kewirausahaan;
Siswa; Teknik Otomotif*

Abstrak: Persaingan usaha yang terus meningkat merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha, untuk itu perlu disiapkan calon wirausaha tamatan SMK yang siap bersaing dari segi sarana, pelayanan dan manajemen lapangan kerja yang handal. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Bagi lulusan SMK otomotif telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang otomotif, hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri misalnya dengan membuka bengkel motor atau mobil. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa. Hasil menunjukkan pemahaman siswa SMK kelas 3 setelah mengikuti Pelatihan kewirausahaan dalam bidang otomotif sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan persentase sebesar 27,83.

Pendahuluan

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja lebih kecil dibandingkan pencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan

kesempatan untuk bekerja, Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar (Mochamad, 1995). Ditambah lagi beberapa perusahaan belakangan ini mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguran pun semakin bertambah. Apabila pencari kerja mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha) sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, dimungkinkan untuk tidak mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah (Buchari, 2004).

Persaingan usaha yang terus meningkat merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha, untuk itu perlu disiapkan calon wirausaha tamatan SMK yang siap bersaing dari segi sarana, pelayanan dan manajemen lapangan kerja yang handal (Buchari, 2004). Oleh karena itu perlu adanya reformasi dalam sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang siap bekerja dan berwirausaha, jika tidak maka pendidikan hanya menghasilkan pengangguran baru yang tidak terserap oleh lapangan kerja. Idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80% - 85% namun selama ini hanya terserap 61%, jumlah ini belum ideal, harus diupayakan peningkatan daya serap memasuki lapangan kerja maupun menciptakan peluang kerja.

Untuk itu menurut Rangkuti (1998) salah satu cara untuk mengatasi pengangguran bagi tamatan SMK adalah berwirausaha. Sehubungan dengan ini pemerintah melalui DEPDIKNAS, khususnya DIKMENJUR secara pro aktif melalui program link and match melalui pendidikan sistem ganda (PSG). Program ini berupaya menjembatani ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi di SMK dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). melalui praktik kerja industri diharapkan mampu menciptakan kemampuan profesional siswa yang sesuai dengan program studi yang dipilih, yang pada giliran akan menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan menciptakan peluang kerja.

Menurut As'ad (2008) *link and match* adalah kebijakan departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi SMK, yaitu dengan kebutuhan pembangunan umum dan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya. Beberapa prinsip yang akan dipakai sebagai strategi dalam kebijakan link and macth diantaranya adalah model penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG).

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu (Ulum, 2016). Bagi lulusan SMK otomotif telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang otomotif, hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri misalnya dengan membuka bengkel motor atau mobil (Rangkuti, 1998). Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK

tentang kewirausahaan dan diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Sehingga, setelah lulus siswa mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing (Kurnia, 2009).

Fadly (2009) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung didunia kerja terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Ramadhani & Nurnida, 2017). Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa (Arif Budi, 2010). Kemampuan keahlian profesional sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan kerja perlu terus ditingkatkan.

Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri secara tidak langsung dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minatnya. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena didalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri.

Metode

Rangkaian prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini diawali dengan analisis situasi yaitu observasi lapangan dan wawancara, pembuatan proposal, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kinerja, sarta membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada fase analisis situasi eksternal, tim pengabdian menerima gambaran kebutuhan kegiatan pelatihan yaitu minat siswa untuk berwirausaha dalam dunia otomotif. Tim membuat proposal tindakan secara rinci dan menghasilkan beberapa materi mengenai kewirausahaan yang berkaitan dengan otomotif yang dipresentasikan dan dilaksanakan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu menjelaskan

tentang dunia kerja dan industri otomotif berupa peluang kerja, peluang usaha dibidang otomotif, dan persaingan yang terjadi pada dunia otomotif. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan yaitu menjelaskan peluang-peluang usaha dalam bidang otomotif serta motivasi membuat usaha bagi siswa di bidang otomotif.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pelatihan kewirausahaan bagi siswa teknik otomotif kelas XII berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang dilakukan. Tim pengabdian telah memberikan materi secara optimal kepada peserta yaitu siswa SMK kelas 3. Peserta pengabdian juga mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir acara. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta, hasil tanggapan angket menggambarkan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi peserta. Hal ini tergambar dari hasil peningkatan persentase pengetahuan siswa tentang kewirausahaan dalam bidang otomotif.

Berdasarkan hasil pengolahan data, gambaran pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dalam bidang otomotif sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dapat dilihat pada tabel 2 dengan kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan peserta mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2010) pada tabel 1.

Tabel.1 Klasifikasi Data

Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

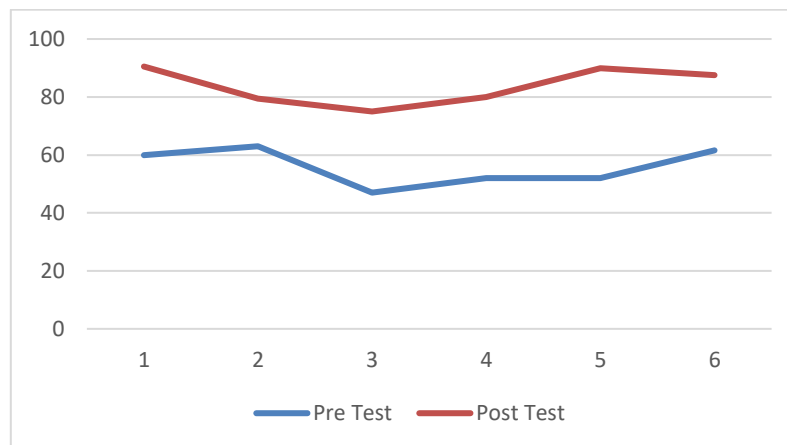
Dalam ilustrasi tabel ini, terbentang suatu panorama penilaian yang mengukur kriteria dan skor, menjadi jembatan untuk memahami hakikat suatu entitas atau aspek. Di dalam relung-relungnya, skor menjelma sebagai penanda, merentangkan diri sebagai persentase yang membentuk citra kualitas atau gemerlapan kinerja. "Sangat Baik" memancarkan sinar di rentang antara 81% hingga 100%, menorehkan pencapaian yang menguar. Di sisi lain, "Baik" melingkupi ranah skor antara 61% hingga 80%, memayungi performa yang gemilang. Gaya "Cukup Baik" merayap di kisaran 41% hingga 60%, menciptakan jejak kinerja yang memadai. "Kurang Baik" mengendap dalam interval 21% hingga 40%, mengecatkan kritik terhadap kinerja yang mencukupi. Akhirnya, kategori "Tidak Baik" merentang di skor 0% hingga 20%, melambangkan kinerja yang tenggelam dalam kemuraman atau kesungguhan yang amat rendah. Melalui kriteria dan skor ini, entitas atau aspek yang diukur dapat diiringi ke dalam salah satu kategori kualitas, membubuhkan capaian persentase sebagai pedoman penempatannya. Kemudian, hasil

pretest dan posttest ditabulasikan ke dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

No	Indikator Keberhasilan	Pre Test		Post Test	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan	60	Cukup Baik	90.5	Baik
2	Pengetahuan peserta mengenai peluang-peluang berwirausaha dalam bidang otomotif	63	Cukup Baik	79.5	Sangat Baik
3	Pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis usaha yang bisa dilakukan dalam bidang otomotif	47	Cukup Baik	75	Baik
4	Pengetahuan peserta mengenai prosedur membangun relasi terkait usaha di bidang otomotif	52	Cukup Baik	80	Baik
5	Pengetahuan peserta mengenai dunia kerja otomotif	52	Cukup Baik	90	Baik
6	Pengetahuan peserta mengenai industri otomotif	61.5	Cukup Baik	87.5	Baik
	Rata-rata	55,92	Cukup Baik	83,75	Sangat Baik

Sesuai dengan hasil pengolahan data, gambaran pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dalam bidang otomotif pada tabel 2 diperoleh gambaran pemahaman siswa tentang pengetahuan tentang kewirausahaan, peluang kewirausahaan, jenis usaha yang bisa dilakukan, cara membangun relasi, dan pengetahuan tentang dunia kerja serta industri otomotif. Secara umum, sebelum diberikan pelatihan berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 55,92. Sedangkan setelah diberikan pelatihan, secara umum berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 83,75. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa SMK kelas 3 setelah mengikuti Pelatihan kewirausahaan dalam bidang otomotif sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan persentase sebesar 27,83 dimana analisis data tersebut didukung oleh pengabdian terdahulu oleh (Rafiko, 2008; Ramadhani & Nurnida, 2017; Rizky et al., 2023; Syardiansah, 2023).



Gambar 1. Grafik Pretest dan Postest

Pada gambar 1, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan sebagaimana ditemukan di dalam pengabdian yang dilakukan oleh (Fadly, 2009; Kurnia, 2009; Usmanan et al., 2016). Pada angket yang diberikan untuk melihat respon peserta terhadap pelatihan, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan terarah dan sistematis sehingga dapat dipahami serta menambah wawasan. Materi yang disampaikan juga sangat relevan dan sehingga memberikan motivasi bagi peserta untuk membekali diri setelah tamat dari sekolah menengah kejuruan.

Kesimpulan

Pendidikan sistem ganda menjadi terang benderang dalam pencerahan siswa, terutama melalui integrasi praktik kerja industri yang intensif. Hasil pelatihan kewirausahaan membuktikan bahwa pergeseran pemahaman siswa dari kategori "cukup baik" ke "sangat baik" bukanlah sekadar kemajuan, tetapi suatu pencapaian gemilang. Dalam refleksi hasil pelatihan, tergambar gambaran yang jelas tentang perubahan signifikan dalam persepsi siswa terhadap kewirausahaan dan dunia kerja otomotif. Ini adalah bukti kuat bahwa pendidikan sistem ganda dan praktik kerja industri mampu menciptakan keajaiban dalam pengembangan kemampuan profesional.

Daftar Pustaka

- Arif Budi, P. (2010). *Persepsi Siswa SMK N. 1 Pangkalan Kerinci Tentang Peran Dunia Usaha/Industri Dalam Pelaksanaan Pendidikan System Ganda (PSG)*.
- As'ad, M. (2008). *Psikologi Industri: Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Liberty Yogyakarta.
- Buchari, A. (2004). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Fadly, F. (2009). *Hubungan Minat Berwirausaha di Bidang Otomotif Dengan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK N.1 Bukit Tinggi*.

-
- Kurnia, D. (2009). *Hubungan Hasil Nilai Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK Mekanik Masmur Pekanbaru.*
- Mochamad, A. (1995). *Psikologi Industri.* Andi Offset.
- Rafiko, P. E. (2008). *Hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar kewirausahaan jurusan otomotif di SMK masmur pekanbaru. UNP (laporan penelitian).*
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 89–97. <https://doi.org/10.31294/jeco.v1i1.1515>
- Rangkuti, A. R. (1998). *Persepsi siswa dan guru tentang peran dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan system ganda (PSG) di SMK Elektronika Adzkie Padang.*
- Rizky, R., Aprianto, A., & Putra, M. E. (2023). Pelatihan Membaca Gambar Teknik bagi Siswa Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 7 Pekanbaru. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 74–79. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/abdimaslectura/article/view/13079>
- Syardiansah, S. (2023). Pengaruh Minat dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat IV Fakultas Ekonomi Universitas Samudra T.A 2018/2019). *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 11(2), 2019. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i2.12511>
- Ulum, M. (2016). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang.*
- Usmanan, Y., Jabar, M., & Andayono, T. (2016). Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Gambar Dasar Teknik Bangunan Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang. *CIVED: Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/cived.v4i1.7893>